PENERAPAN BIAYA STANDAR DAN PENGENDALIAN BIAYA DALAM PERENCANAAN KONSTRUKSI PADA PT SARANA RAYA NINAREN

SKRIPSI

Oleh:
Supiani
140810303

0PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018

PENERAPAN BIAYA STANDAR DAN PENGENDALIAN BIAYA DALAM PERENCANAAN KONSTRUKSI PADA PT SARANA RAYA NINAREN

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Supiani
140810303

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama	: Supiani
NPM/NIP	: 140810303
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat dengan judul:

Penerapan Biaya Standar dan Pengendalian Biaya dalam Perencanaan Konstruksi pada PT Sarana Raya Ninaren

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 13 Maret 2018

Supiani
140810303

PENERAPAN BIAYA STANDAR DAN PENGENDALIAN BIAYA DALAM PERENCANAAN KONSTRUKSI PADA PT SARANA RAYA NINAREN

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Supiani
140810303

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti yang tertera dibawah ini

Batam, 13 Maret 2018

Dian Efriyenti, S.E, M.Ak
Pembimbing

ABSTRAK

Penerapan biaya standar sangat penting bagi perusahaan kontraktor sebagai acuan dan penilaian kemampuan perusahaan dalam menghitung biaya-biaya yang digunakan perusahaan dalam pekerjaan proyek. Pengendalian biaya memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya berdasarkan anggaran biaya dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran yang dibuat dengan realisasinya, dimana perbandingan ini dapat ditinjau dari kuantitas dan harga material. Pekerjaan dikatakan maksimal jika, apa yang direncanakan dari awal pekerjaan hingga selesai mengikuti apa yang direncanakan. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan biaya standar dan pengendalian biaya dalam perencanaan konstruksi pada objek penelitian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi serta penelitian keperpustakaan. Sampel yang digunakan adalah anggaran biaya standar dan biaya realisasi. Teknik analisa data, menganalisa penggunaan biaya standar, menganalisa realisasi anggaran, menganalisa selisih dan menarik kesimpulan dan saran. Penelitian menunjukan bahwa melakukan perencanaan konstruksi dibutuhkan rencana anggaran biaya dan pengendalian biaya. Untuk perencanaan, dengan membuat rencana anggaran biaya, untuk menentukan biaya material, biaya upah kerja dan rencana yang diperlukan bagi pelaksanaan pekerjaan. Perusahaan konstruksi sebaiknya menggunakan biaya standar dalam penyusunan anggaran, agar perencanaan konstruksi dapat berjalan dengan lancar. Hasil penelitian penerapan biaya standar dan pengendalian biaya dalam perencanaan konstruksi menunjukan bahwa dalam penerapannya mengalami penyimpangan atau selisih.

Kata Kunci: Biaya Standar, Pengendalian Biaya, Perencanaan Konstruksi

ABSTRACT

Implementation of standard cost is very important for the contractor company as a reference and assessment of the company's ability to calculate the costs used by the company in project work. Cost control requires a benchmark or standard as the basis used as a control benchmark. Standard cost is an important tool in assessing the implementation of the policies that have been set. Cost control based on the cost budget can be done by comparing the budget made with its realization, where this comparison can be reviewed from the quantity and price of the material. The work is said to be maximized if, what is planned from the beginning of the job to completion following what is planned. The purpose of research to determine the application of standard cost and cost control in the construction planning on the object of research. This research includes descriptive research type. Methods of data collection is done through documentation and research keperpustakaan. The sample used is standard cost budget and realization cost. Data analysis techniques, analyze the use of standard costs, analyze the realization of the budget, analyze the difference and draw conclusions and suggestions. Research shows that doing construction planning required cost budget plan and cost control. For planning, by creating a cost budget plan, to determine material costs, wage costs and plans required for the implementation of the work. Construction companies should use standard costs in budgeting, so that construction planning can run smoothly. The results of the application of standard cost and cost control in the construction planning show that in its application experience deviation or difference.

Keywords: Standard Cost, Cost Control, Construction Planning

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa saya terima dengan senang hati.Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula proposal ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M,SI. Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. Ketua Program Studi Akuntansi
3. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak. Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi.
5. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. Dosen pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
7. Bapak Rabidin Sembiring Direktur PT Sarana Raya Ninaren
8. Bapak M. Sadli Manajer PT Sarana Raya Ninaren
9. Orang Tua tercinta, adik – adikku yang selalu memberiku semangat, dukungan dan kasih sayang, serta do'a kepada penulis.
10. Dan teman – teman seperjuangan saya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat-Nya, Amin.

Batam, 13 Maret 2018

Supiani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN
HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR RUMUS x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 8
1.3. Batasan Masalah 8
1.4. Rumusan Masalah 8
1.5. Tujuan Penelitian 9
1.6. Manfaat Penelitian 9
1.6.1. Manfaat Teoritis 9
1.6.2. Manfaat Praktis 9

BAB II LANDASAN TEORI
2.1. Landasan Teori 11
2.1.1. Pengertian Konstruksi 11
2.1.2. Manajemen Proyek Konstruksi 13
2.2. Perencanaan Konstruksi 13
2.2.1. Tujuan Perencanaan Konstruksi 14
2.3. Konsep Biaya 15
2.3.1. Jenis Biaya 15
2.3.2. Biaya Standar 17
2.3.3. Tipe-Tipe Biaya Standar 18
2.3.4. Penentuan Biaya Standar 18
2.3.5. Kelemahan Biaya Standar 21
2.4. Pengendalian Biaya 22
2.5. Cara Pengendalian Biaya 23
2.6. Penelitian Terdahulu 26
2.7. Kerangka Pemikiran 31

BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Desain Penelitian 33
3.2. Operasional Variabel 33
3.2.1. Variabel Terikat (Dependent Variabel) 34
3.2.2. Variabel Bebas (Independent Variabel) 34
3.3. Populasi dan Sampel 35
3.3.1. Populasi 35
3.3.2. Sampel 35
3.4. Teknik Pengumpulan Data 36
3.4.1. Metode Pengumpulan Data 36
3.4.2. Teknik Analisa Data 38
3.5. Metode Analisis Data 38
3.5.1. Analisis Deskriptif 39
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian 40
3.6.1. Lokasi Penelitian 40
3.6.2. Jadwal Penelitian 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Profil Singkat Perusahaan 41
4.2. Struktur Organisasi 42
4.3. Penyusunan Rencana Anggaran Biaya pada PT Sarana Raya Ninaren 44
4.4. Penerapan Biaya Standar dalam Perencanaan Konstruksi 46
4.5. Pembahasan 88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1.Kesimpulan 90
5.2. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Sarana Raya Ninaren 42
Gambar 4. 2 *Proyek Construction Blending Tank Cap 50 meter 2 units*..... 58
Gambar 4. 3 Proyek Pemasangan Wharmesh di PT Synergy Oil Nusantara..... 64
Gambar 4. 4 Proyek Pemasangan dan Penggantian Pipa Hydrant 6 & 3 inc di PT Satnusa Persada Tbk 70
Gambar 4. 5 Tanki Kap 5 ton di PT Synergy Oil Nusantara 73
Gambar 4. 6 Proyek Fiber Optik Tanjung Uncang – Dapur 12 Batam..... 82

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4. 1 Biaya Standar Proyek *Blending Tank* 47
Tabel 4. 2 Realisasi Biaya Material Proyek *Blending Tank* 48
Tabel 4. 3 Biaya Upah Kerja Proyek *Blending Tank*..... 50
Tabel 4. 4 Realisasi Biaya Upah Kerja Proyek *Construction Blending*..... 52
Tabel 4. 5 Biaya Standar Mob dan Demob Proyek Construction Blending 54
Tabel 4. 6 Realisasi Biaya Mob & Demob Proyek *Construction Blending*..... 54
Tabel 4. 7 Evaluasi Biaya standar dan realisasi Proyek *Construction Blending* .. 56
Tabel 4. 8 Evaluasi Biaya Standar dan Pengendalian Biaya Pemasangan Wharmesh 59
Tabel 4. 9 Evaluasi Biaya Standar dan Pengendalian Biaya Proyek Pemasangan Pipa Hydrant 65
Tabel 4. 10 Evaluasi Biaya standar dan Pengendalian Biaya Pembuatan Tanki .. 71
Tabel 4. 11 Biaya standar material pembangunan *Fiber Optic* Tanjung Uncang. 74
Tabel 4. 12 Realisasi Biaya material Pembangunan Fiber Optik Tanjung Uncang 75
Tabel 4. 13 Biaya standar Upah Kerja Pembangunan *Fiber Optic* Tanjung Uncang 76
Tabel 4. 14 Realisasi Biaya Upah Kerja Pembangunan Fiber Optik Tanjung uncang..... 77
Tabel 4. 15 Evaluasi Biaya Standar dan Pengendalian Biaya Pembangunan Fiber Optik Tanjung Uncang..... 79
Tabel 4. 16 Biaya Standar dan Pengendalian Biaya Tahunan PT Sarana Raya Ninaren..... 83

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2. 1 Rumus Biaya Standar 18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Penelitian Terdahulu
Lampiran II Daftar Riwayat Hidup
Lampiran III Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IV Surat Balasan Penelitian
Lampiran V Laporan Anggaran Biaya Standar dan Realisasi dan Laporan Proyek Tahunan PT Sarana Raya Ninaren

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, maka pembangunan pun berjalan berbanding lurus dengan perkembangan zaman tersebut. Dibanyak kota di Indonesia pembangunan fisik terjadi begitu pesat bagai tak terbendung, dengan demikian para pelaku konstruksi dituntut siap untuk bisa melakukan pembangunan fisik yang begitu banyak macam jenisnya.

Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain. (Jusuf Habibie, 1999).

PT Sarana Raya Ninaren merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. PT Sarana Raya Ninaren memulai usahanya sejak tahun 2011 hingga sekarang. Jenis kegiatan usaha yang dilakukan meliputi konstruksi, *General Supplier, Contractor, Piping Tanki, Structural & Sandblasting*. PT Sarana Raya Ninaren sudah berpengalaman dalam melaksanakan berbagai jenis proyek konstruksi. Seluruh proyek dilaksanakan dengan pencapaian mutu dan waktu sesuai dengan harapan pelanggan. PT Sarana Raya Ninaren menerapkan biaya standar dan pengendalian biaya dalam

perencanaan konstruksinya untuk pengajuan penawaran tender pekerjaan sebelum terjadinya kerjasama dalam sebuah proyek.

Dalam proses pengajuan penawaran suatu proyek pada pekerjaan konstruksi, material merupakan suatu bahan yang menjadi peranan utama dalam menyelesaikan suatu pengerjaan proyek. Material adalah bahan yang paling penting baik dalam penentuan kualitas maupun kuantitasnya. Karena itu sebelum proyek dikerjakan hendaknya kontraktor membuat estimasi seberapa banyak material yang dibutuhkan dan baiknya untuk estimasi ini dibuat dalam bentuk anggaran sehingga mempermudah dalam membuat perbandingan anggaran yang dibuat dengan realisasinya.

Pada proyek konstruksi terdapat tahapan yang memiliki peranan penting yaitu menghitung perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk membangun suatu proyek konstruksi, maka dilakukan Estimasi Biaya Konstruksi. Tahapan tersebut penting karena selain digunakan untuk mengetahui berapa besar biaya yang diperlukan untuk pembangunan suatu proyek konstruksi, estimasi biaya konstruksi juga digunakan untuk mengendalikan sumber daya yang ada seperti: material atau bahan, alat dan tenaga kerja guna mendapatkan hasil yang efektif dan tidak terjadi banyak pemborosan biaya.

Estimasi biaya konstruksi merupakan suatu cara untuk menaksir besarnya biaya yang dibutuhkan pada suatu proyek konstruksi dengan mengunakan perhitungan penjumlahan total dari hasil perkalian antara volume tiap pekerjaan dengan masing-masing harga satuan pekerjaan konstruksinya. Dalam analisa

harga satuan pekerjaan konstruksi terdapat perhitungan perkalian material dan upah kerja dengan harga bangunan dan standar pengupahan pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan konstruksi. Bagi perusahaan konstruksi, menyusun rencana anggaran biaya merupakan salah satu hal utama yang dapat digunakan didalam pengendalian biaya. Jika anggaran disusun dengan baik maka akan memudahkan penilaian tingkat efisiensi harga penawaran proyek. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya yaitu dengan menetapkan perhitungan biaya standar.

Menurut (Mulyadi, 2009:387), biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.

Menurut (Mulyadi, 2009:388), sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan. Jika biaya standar ditentukan secara realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Tabel 1.1. Rencana Anggaran Biaya dan Realisasi Biaya Additional Wall Spandek & Canopy Painting Tiang Struktur Baja in Plant Tahun 2015

No	Description	unit	Volume	Anggaran Biaya		Realisasi Biaya		Selisih
				Harga Satuan	Jumlah Harga	Harga Satuan	Jumlah Harga	
I	Additional Wall (Dinding Spandek)							
	PENGADAAN MATERIAL							
A	Struktur Baja							
1	Seng Spandek 0,38	m^2	350	Rp83,500	Rp29,225,000	Rp75,000	Rp26,250,000	Rp2,975,000
2	CNP 125 x 50 x 20 x 3 mm / 6 mtr	btg	50	Rp650,000	Rp32,500,000	Rp500,000	Rp25,000,000	Rp7,500,000
3	Siku 50 x 50 x 4 mm / 6 mtr	btg	5	Rp410,000	Rp2,050,000	Rp380,000	Rp1,900,000	Rp150,000
4	Painting Steel and Spandek (Nippon Paint)	kg	60	Rp270,000	Rp16,200,000	Rp250,000	Rp15,000,000	Rp1,200,000
	Total Material				Rp79,975,000		Rp68,150,000	Rp11,825,000
B	Upah Kerja							
1	Pemasangan Besi CNP dan Dinding Spandek	m^2	320	Rp110,000	Rp35,200,000	Rp90,000	Rp28,800,000	Rp6,400,000
2	Pengecatan Dinding Spandek	m^2	320	Rp12,000	Rp3,840,000	Rp10,000	Rp3,200,000	Rp640,000
	Total Upah Kerja				Rp39,040,000		Rp32,000,000	Rp7,040,000
GRAND TOTAL				**Rp119,015,000**		**Rp100,150,000**		Rp18,865,000

Sumber Data: PT Sarana Raya Ninaren

Dari tabel diatas dapat disimpulkan, Menghitung biaya standar yaitu mengalikan volume material dengan harga satuan material tersebut. Untuk mendapatkan proyek tersebut, perusahaan konstruksi mengajukan tender dengan harga penawaran sebesar Rp 119,015,000, namun harga tersebut belum diterima perusahaan client sehingga perusahaan konstruksi mengendalikan biaya-biaya yang dapat diturunkan dengan mencari supplier yang dapat memberi harga sedikit turun dan menekan biaya tenaga kerja sehingga didapat Rp 100,150,000, harga tersebut harga yang disetujui perusahaan *client*. Yangmana hasil dari harga biaya standar lebih tinggi dari harga realisainya, terdapat selisih harga sebesar Rp 18.865.000,-. Namun, didalam membuat anggaran material penggunaan biaya standar sangat dibutuhkan dalam menyusun anggaran dan sebagai pedoman dalam

menjalankan kegiatan perusahaan kemudian membandingkan anggaran yang disusun dengan realisasinya pada suatu periode tertentu. Sehingga perusahaan melakukan analisis penyebabnya dan mengambil tindakan perbaikan atas peryimpangan tersebut. Pengendalian dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan terhadap material yang sudah sesuai dengan yang dianggarkan dalam proyek. Pengendalian biaya standar memberikan suatu tolak ukur yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan.

Informasi biaya yang sistematis dan komparatif diperlukan oleh pihak manajemen dan pihak pemberi proyek dalam pengelolaan perusahaannya. Dalam perhitungan biaya yang ditimbulkan dari material dalam pengerjaan suatu proyek dapat mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas. Apabila hasil perhitungan biaya yang terlalu tinggi dapat terjadi kekalahan dalam pengajuan tender dan berdampak pada kegagalannya dalam melakukan perencanaan konstruksi. Harga yang terlalu tinggi disebabkan harga satuan material yang tinggi. Sehingga dalam hal ini kontraktor seharusnya mempertimbangkan harga-harga maksimal agar dapat terjalinnya kerjasama dalam pekerjaan suatu proyek tersebut.

Untuk memaksimalkan harga penawaran pengendalian biaya sangat dibutuhkan. Pengendalian biaya didasarkan atas suatu pemikiran bahwa biaya-biaya aktual akan dibandingkan dengan biaya standar, atas dasar apa yang telah terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi. Untuk itu perlu adanya suatu ukuran yang dapat diterima tentang biaya-biaya yang harus ada dalam suatu kondisi yang diketahui. Pengendalian proyek suatu usaha yang sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, membandingkan pelaksanaan

dengan standar, menganalisa kemungkinan adanya penyimpangan antara pelaksanaan dengan standar, dan mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumber daya yang digunakan secara efektif dan efesien agar dapat mencapai sasaran.

Pengendalian biaya berdasarkan anggaran biaya dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran yang dibuat dengan realisasinya, dimana perbandingan ini dapat ditinjau dari kuantitas dan harga material. Dari hasil analisis maka akan terlihat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki perusahaan dan menjadi masukan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan serta sekaligus sebagai bahan masukan untuk menyusun anggaran selanjutnya. Pengendalian biaya yang baik akan mendapatkan hasil perhitungan biaya – biaya yang maksimal akan tepat waktu dalam pengerjaan proyek dan tercapainya tujuan dalam perencanaan konstruksinya. Perhitungan anggaran biaya konstruksi yang tidak menggunakan pengendalian biaya dalam penawarannya akan mendapatkan kerugian-kerugian baik dari biaya dan waktu pengerjaannya.

Pekerjaan dikatakan maksimal jika, apa yang direncanakan dari awal pekerjaan hingga selesai mengikuti apa yang direncanakan. Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan biasanya dilakukan untuk memastikan bahwa suatu pekerjaan dilakukan sesuai dengan kualitas yang diinginkan, dalam jangka waktu yang diberikan, dan sesuai dengan target biaya. Penyimpangan terhadap rencana bagaimanapun pasti terjadi dan

dalam pekerjaan konstruksi ini sangatlah lumrah. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.

Penerapan biaya standar sangat penting bagi perusahaan kontraktor sebagai acuan dan penilaian kemampuan perusahaan dalam menghitung biaya-biaya yang digunakan perusahaan dalam pekerjaan proyek tersebut. Pengendalian biaya memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian. Seperti salah satu kasus yang diteliti oleh (Putra & Sabijono, 2015) dengan judul Penerapan Biaya Standar dalam Perencanaan dan Pengendalian Biaya Konstruksi pada PT Cahya Mentari Cemerlang Manado. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa untuk menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian, dilakukan dua bentuk analisa. Untuk perencanaan, dengan membuat rencana anggaran biaya, guna menentuka jumlah tenaga kerja, material, dan rencana yang diperlukan bagi pelaksanaan pekerjaan. Manajemen perusahaan sebaiknya menggunakan biaya standar dalam penyusunan anggaran, agar perencanaan, dan pengendalian akan berjalan dengan baik. Biaya yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian ini disebut dengan biaya standar. Oleh karena itu atas pemikiran tersebut maka penulis memilih judul penelitian sebagai berikut: **“Penerapan Biaya Standar dan Pengendalian Biaya dalam Perencanaan Konstruksi pada PT Sarana Raya Ninaren”.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah berikut :

1. Penggunaan biaya standar yang terlalu tinggi akan mengakibatkan kekalahan dalam penawaran tender sebuah proyek.
2. Perhitungan anggaran biaya konstruksi yang tidak menggunakan pengendalian biaya dalam penawarannya akan kurang efisien dan efektif.
3. Perhitungan biaya dan penjadwalan perkerjaan sering terjadi permasalahan dalam perencanaan konstruksi.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada hal dibawah ini:

1. Objek Penelitian adalah PT. Sarana Raya Ninaren
2. Variabel yang diteliti adalah Biaya Standar dan Pengendalian Biaya dalam perencanaan konstruksi pada PT Sarana Raya Ninaren
3. Laporan yang diteliti adalah data Rencana Angaran Biaya dan Realisasi Biaya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah berikut:

1. Bagaimanakah perusahaan menghitung anggaran biaya standar dalam penawaran proyek pada PT Sarana Raya Ninaren?

2. Bagaimanakah perusahaan melakukan pengendalian biaya berdasarkan biaya standar pada PT Sarana Raya Ninaren?
3. Apakah selisih biaya standar dan pengendalian biaya berpengaruh dalam perencanaan konstruksi pada PT Sarana Raya Ninaren?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Cara perhitungan anggaran biaya standar pada PT Sarana Raya Ninaren
2. Bagaimana perusahaan mengendalikan biaya berdasarkan biaya standar pada PT Sarana Raya Ninaren
3. Selisih biaya standar dan pengendalian biaya berpengaruh dalam perencanaan konstruksi pada PT Sarana Raya Ninaren.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu media untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kegiatan perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan kontraktor untuk meningkatkan upaya pengunaan biaya standar dan

pengendalian biaya. Karena secara tidak langsung akan memperbaiki perencanaan konstruksi.

2. *Supplier*

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada perusahaan *supplier*, yang mana sebaiknya selalu memperbaharui harga-harga material. Sehingga perusahaan konstruksi dapat melakukan perhitungan biaya anggaran dengan realistis.

3. Bagi *Client* (Pemberi Kerja)

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan *client* yang akan memberi pekerjaan konstruksi, yang mana dalam pengajuan tender perusahaan akan mengajukan penawaran dengan biaya standar yang ditetapkan perusahaan. Yang mana laporan tersebut dapat memberi informasi berapa besar biaya dan tenaga kerja yang akan dibutuhkan.

4. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi apara akademisi khususnya dibidang Akuntansi dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian serupa pada periode dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Konstruksi

Menurut (Ervianto, 2007:11), proyek konstruksi merupakan rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu pendek. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, terdapat suatu proses yang mengolah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan yang berupa bangunan.

(Abrar, 2009:4), mendefinisikan proyek adalah gabungan dari sumber-sumber daya seperti manusia, material, peralatan dan modal atau biaya yang dihimpun dalam suatu wadah organisasi sementara untuk mencapai sasaran dan tujuan. Sementara menurut definisi dalam buku panduan PMBOK *(A Guide to the Project Manajement Body of Knowledge)* definisi proyek adalah suatu usaha sementara yang dilaksanakan untuk menghasilkan suatu produkatau jasa. Timbulnya suatu proyek, dalam kurun waktu yang dibatasi, biasanya disertai dengan kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendesak karena tuntutan pengembangan dan tingkat pertumbuhan social dan ekonomi dari suatu lokasi atau daerah tertentu. Proyek biasanya difasilitasi oleh pemerintah atau dapat juga

Dilatar belakangi semata-mata oleh manfaat ekonomis, yang biasanya dilakukan oleh sektor swasta.

Ada beberapa ciri-ciri proyek konstruksi sebagai berikut:

1. Bertujuan menghasilkan lingkup *(scope)* tertentu berupa produk akhir atau hasil kerja akhir.
2. Dalam proses mewujudkan lingkup yang dimaksud, maka ditentukan jumlah, biaya, jadwal, kriteria mutu, serta sumber daya yang diperlukan.
3. Bersifat sementara, dalam artian adanya batasan waktu yang telah ditentukan dengan jelas.
4. Nonrutin, tidak diulang-ulang. Macam dan intensitas kegiatan berubah sepanjang proyek berlangsung.

Mengingat jasa konstruksi sebagai salah satu kegiatan ekonomi, sosial dan budaya berperan penting dalam menunjang terwujudnya pembangunan nasional maka dibawah ini dijelaskan mengenai definisi dan ketentuan umum dalam Undang – Undang No. 18 Tahun 1999 (Jusuf Habibie, 1999) , yaitu sebagai berikut:

1. Jasa konstruksi adalah layanan jasa konstruksi perencanaan, pelaksanaan dari konstruksi pengawasan pekerjaan konstruksi.
2. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektur, sipil, mekanik, elektrikal, tata lingkungan untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

3. Penggunaan jasa adalah orang perorangan atau badan sebagai pemberi tugas atau pemilik pekerjaan atau proyek yang memerlukan layanan jasa konstruksi.
4. Penggunaan jasa adalah orang perorangan atau badan yang kegiatan usahanya menyediakan jasa konstruksi.
5. Kontrak kerja konstruksi adalah keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hokum antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi.

   Perencanaa konstruksi adalah penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli yang professional dibidang pelaksanaan

1.1.2.1.Manajemen Proyek Konstruksi

(Putra & Sabijono, 2015), menyatakan bahwa manajemen proyek adalah penerapan ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan, cara teknis yang terbaik dan dengan sumber daya yang terbatas, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan agar mendapatkan hasil yang optimal dalam kinerja, mutu dan waktu, serta keselamatan kerja.

1.2. Perencanaan Konstruksi

Perencanaan dan pengendalian merupakan fungsi utama manajemen yang tidak dapat dipisahkan sehingga pengendalian yang efektif hanya dapat tercapai bila terdapat rencana yang baik. Kedua fungsi tersebut diterapkan pada seluruh aspek/segi yang merupakan kendala bagi perusahaan seperti : biaya, harga, tenaga dan waktu. Pengendalian proyek suatu usaha yang sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, membandingkan pelaksanaan

dengan standar, menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan antara pelaksanaan dengan standar, dan mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumber daya yang digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran, (Putra & Sabijono, 2015). Pengendalian biaya berdasarkan anggaran dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran yang dibuat dengan realisasinya, dimana perbandingan ini dapat ditinjau dari kuantitas dan harga material. Dari hasil analisis maka akan terlihat kekuatan dan kelebihan yang dimiliki perusahaan dan menjadi masukan bagi pihak manajemen didalam pengambilan keputusan serta sekaligus sebagai sebagai bahan masukan untuk menyusun anggaran selanjutnya.

2.2.1. Tujuan Perencanaan Konstruksi

(Seng, 2015), menyatakan bahwa tujuan perencanaan adalah melakukan usaha untuk memenuhi persyaratan spesifikasi proyek yang ditentukan dalam batasan biaya, mutu dan waktu ditambah dengan terjaminnya faktor keselamatan *(safety).*

Perencanaan proyek mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Prakiraan kebutuhan sumber daya manusia, bahan dan peralatan analisis penggunaan yang efesien;
b. Prakiraan kebutuhan dana;
c. Penentuan standar untuk mengukur kemajuan proyek.

1.3. Konsep Biaya

(Simamora , 2014), menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi (Ayuningtyas, 2013).

Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas untuk memperoleh keuntungan atau laba tidak terlepas dari biaya. Hal utama yang perlu diantisipasi serta direncanakan dengan baik yaitu dengan melakukan efisiensi terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan mengunakan biaya standar dan pengendalian biaya yang telah direncanakan.

Menurut (Carter dan Usry, 2009), Akuntansi biaya adalah perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktifitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

2.3.1. Jenis Biaya

(Mulyadi, 2009:108), mengklasifikasikan pembebanan biaya ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung, sebagai berikut:

a. Biaya Langsung

Biaya langsung *(direct cost)* adalah biaya yang langsung dibebankan pada objek atau produk, misalnya bahan baku langsung, upah tenaga kerja yang

terlibat langsung dalam proses produksi, biaya iklan, ongkos angkut, dan sebagainya.

b. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung *(indirect cost)* adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi, misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk, dan sebagainya. Biaya tidak langsung disebut juga biaya overhead. (Mulyadi, 2009:108) juga menggolongkan pola perilaku biaya yaitu:

- **Biaya Tetap**

Biaya tetap *(fixed cost)* adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan.

- **Biaya Variabel**

Biaya variabel *(variable cost)* adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional.

- **Biaya Semi Variabel**

Biaya semi variabel adalah biaya yang sulit digolongkan ke dalam kedua jenis biaya di atas (tidak termasuk ke dalam biaya tetap atau biaya variabel).

Kedua jenis biaya berikut digolongkan pada saat penetapannya dan digunakan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian yang terdiri atas:

1. Biaya yang Ditetapkan (*Predetermined Cost)*

Biaya yang ditetapkan adalah biaya yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan analisis masa lalu atau prediksi masa datang.

Biaya yang ditetapkan dilakukan untuk penyusunan standar dan atau anggaran.

2. Biaya Historis (*Historical Cost)*

Biaya historis adalah biaya yang besarnya dihitung setelah ada realisasi. Data tersebut digunakan untuk melakukan perbandingan antara anggaran biaya standar dengan anggaran realisasinya akan dicari selisih, penyebab selisih tersebut agar dapat dilakukan perbaikan, sehingga dapat menjadi pedoman untuk perhitungan anggaran selanjutnya.

1.3.2. Biaya Standar

Menurut (Mulyadi, 2009:387), Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi bahwa kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain. Dengan penerapan biaya standar mendorong para eksekutif dan penyedia perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Proses penetapan biaya standar dalam perusahaan seringkali menjadi tugas dan tanggung jawab semua karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, berhasil atau tidaknya suatu biaya standar yang ditetapkan tergantung dari kemampuan dan pengetahuan untuk menyusun dan menerapkan biaya tersebut.

Perhitungan biaya yang akan dilakukan adalah melakukan proses perhitungan volume bangunan yang akan dibuat.

(Harga Material Aktual – Harga Material Standar) x Kuantitas Material Aktual

Rumus 2. 1 Rumus Biaya Standar

1.3.3. Tipe-Tipe Biaya Standar

Menurut (Hansen & Mowen, 2009:496), biaya standar umumnya diklasifikasikan baik sebagai sesuatu yang ideal maupun yang saat ini dapat tercapai.

a. Standar ideal (*ideal standards)*

Standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan hanya dapat dicapai jika segala sesuatu beroperasi secara sempurna. Tidak ada mesin yang rusak, menganggur, atau kurangnya keterampilan yang dapat ditoleransi.

b. Standar yang saat ini dapat tercapai (*currently attainable standards)*

Standar ini dapat dicapai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran diberikan untuk kerusakan normal, gangguan, keterampilan yang lebih rendah dari sempurna, dan lainnya.

1.3.4. Penentuan Biaya Standar

(Hansen & Mowen, 2009:155) menyatakan menghitung biaya standar memerlukan standar fisik. Dua jenis standar fisik adalah standar dasar dan standar sekarang. Standar dasar adalah tolak ukur yang digunakan untuk membandingkan kinerja yang diperkirakan dengan kinerja aktual. Standar ini serupa dengan angka

indeks yang digunakan untuk mengukur hasil-hasil yang berikutnya. Standar sekarang terdiri atas tiga jenis:

a. Standar aktual yang diperkirakan mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi yang diperkirakan. Standar ini merupakan estimasi yang paling dekat dengan hasil aktual.

b. Standar normal mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi normal. Standar ini mencermnkan hasil yang menantang namun dapat dicapai.

c. Standar teoritis mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi maksimum. Standar ini merupakan cita-cita yang dituju dan bukannya kinerja yang dapat dicapai sekarang.

(Mulyadi, 2009:390-394), menyatakan dalam penentuan biaya standar dibagi tiga bagian, yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar.

1. Biaya Bahan Baku Standar

Biaya bahan baku standar terdiri:

1. Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu atau dikenal dengan nama kuantitas standar.

   Penentuan kuantitas standar bahan baku atau material dimulai dari penetapan spesifik produk, ukuran, bentuk dan mutu material tersebut.
2. Harga persatuan masukan fisik, atau disebut harga standar.

Untuk mengubah kuantitas standar bahan baku atau material menjadi biaya bahan baku standar, maka perlu ditentukan harga standar bahan baku. Harga standar ini pada umumnya ditentukan dari daftar harga pemasok, katalog atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga tersebut dimasa depan.

2 . Biaya Tenaga Kerja Standar

Biaya tenaga kerja standar terdiri daridua unsur: jam tenaga kerja standar dan tarif upah tenaga kerja standar .

3. Biaya Overhead Pabrik Standar

Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan meliputi biaya standar bahan baku, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya standar overhead pabrik. Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan adalah untuk setiap proyeksi yang dikerjakan oleh perusahaan dalam jangka waktu satu projek. Standar yang ditetapkan tersebut harus sudah tersusun diawal tahun sehingga dapat dipakai menjadi suatu landasan dalam proses produksi perusahaan. Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman kepada manajemen beberapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan penggurungan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan lain (Mulyadi, 2005:416).

Pemakaian sistem harga pokok standar memberikan manfaat kepada perusahaan untuk :

1. Perencanaan dan Penyusunan anggaran
2. Pengambilan keputusan tentang strategi baru
3. Pengendalian biaya
4. Menilai hasil pelaksanaan
5. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghematan biaya
6. Menekankan biaya administrasi
7. Menyajikan laporan biaya dengan cepat

1.3.5. Kelemahan Biaya Standar

Tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan keketatan atau kelonggaran yang relative sama (Mulyadi, 2009).

Sering kali standar cenderung untuk menjadi kaku atau fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek. Keadaaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Perubahan standar menimbulkan masalah persediaan. Sebagai contoh, suatu perubahan dalam harga material memerlukan penyesuaian terhadap jenis barang. Jika standar diperbaharui, hal ini menyebabkan kurang efektifnya standar tersebut sebagai alat pengukur pelaksana. Tetapi jika tidak diadakan perbaharuan standar, padahal telah

terjadi perubahan yang berarti dalam pelaksanaan , maka akan terjadi pengukuran pelaksanaan yang tidak tepat dan tidak realistis (Mulyadi , 2009).

1.4. Pengendalian Biaya

Pengendalian merupakan salah satu fungsi dari manajemen proyek yang bertujuan agar pekerjaan-pekerjaan dapat berjalan mencapai sasaran tanpa banyak penyimpangan. Pengendalian proyek adalah suatu usaha sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan pelaksanaan dengan standar, menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan antara pelaksanaan dengan standar, dan mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumber daya yang digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran (Pratiwi, 2013).

Pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas yang tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya dilakukan melalui anggaran biaya yang diteliti terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya selisih tersebut sehingga dilakukan tindak lanjut (Trisnawati, 2006).

Pengendalian biaya berdasarkan anggaran dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran yang dibuat dengan realisasinya, dimana perbandingan ini dapat ditinjau dari kuantitas dan harga material. Dari hasil analisis maka akan terlihat kekuatan dan kelebihan yang dimiliki perusahaan dan menjadi masukan bagi pihak manajemen didalam pengambilan keputusan serta sekaligus sebagai sebagai bahan masukan untuk menyusun anggaran selanjutnya. Setiap Anggaran

yang digunakan menurut SNI (Standar Nasional Indonesia). Sumber daya proyek khususnya proyek konstruksi terdiri dari material, tenaga kerja, pendanaan, metode pelaksanaan dan peralatan. Sumber daya direncanakan untuk mencapai sasaran proyek dengan batasan waktu, biaya dan mutu. Tantangan pada pelaksanaan proyek adalah bagaimana merencanaakan jadual waktu yang efektif dan perencanaan biaya yang efisien tanpa megurangi mutu.Demi kelangsungan hidup perusahaan, maka sebaiknya perlu dilakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban guna menunjang pengendalian biaya. Semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan maka akan semakin baik pula pengendalian biaya, sedangkan pengendalian biaya yang baik akan memudahkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

1.5. Cara Pengendalian Biaya

Menurut (Kusumardani, 2007), Cara untuk mencapai efesiensi dalam suatu perusahaan diperlukan suatu pengendalian karena dengan pengendalian, biaya yang dikeluarkan bias ditekan seminimal mungkin. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara:

a. Pengurangan Biaya

Terdapat tiga kemungkinan cara untuk meningkatkan keuntungan yaitu:

1. Meningkatkan volume penjualan
2. Meningkatkan harga penjualan
3. Mengurangi biaya

Oleh sebab itu, salah satu cara diatas yang dapat digunakan untuk pencapaian efesiensi dengan cara mengurangi biaya, dimana tindakan tersebut merupakan bagian dari pengendalian biaya, pengurangan biaya dimaksudkan dengan mengerahkan segala usaha untuk menggunakan secara lebih efektif dan efesien agar diperoleh lebih banyak hasil dengan biaya yang sedikit. Diperusahaan konstruksi biasanya menggunakan pengurangan biaya untuk mengendalikan biaya karena harga yang diajukan dalam penawaran cukup tinggi sehingga harus dilakukan pengurangan.

b. Penggunaan Biaya Standar

Jika biaya sesungguhnya menyimpang dari biaya standar, maka yang dianggap benar adalah biaya standar sepanjang asumsi-asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengendalian biaya dengan menggunakan standar adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan perbedaan antara standar dengan pelaksanaan yang sesungguhnya
2. Menganalisa sebab-sebab terjadi selisih.

3. Mengambil tindakan perbaikan untuk pengendalian biaya yang lebih baik dan efektif.

c. Analisis Selisih Anggaran

Antara anggaran dengan kenyataan (realisasi = aktual) jarang terdapat kesamaan, hingga hampir selalu terjadi selisih. Dalam realisasi yang kita kehendaki bila terjadi selisih maka selisih tersebut merupakan selisih *(varience)* yang menguntungkan *(favorable),* bukan selisih yang merugikan *(unfavorable).*

Dari laporan penawaran biaya standar yang ditetapkan perusahaan sering dilakukan pengendalian biaya atau realisasi biaya, dikarena biaya-biaya didalamnya masih dikatakan tinggi oleh perusahaan *client* sehingga perusahaan konstruksi akan melakukan analisis atau mengkaji dimana harga yang belum bisa diterima. Sehingga perusahaan konstruksi akan mengetahui dibagian mana yang harus diperbaiki.

1.6. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya sudah banyak peneliti-peneliti terdahulu yang melakukan peneliti yang memiliki fokus serupa. Hanya saja metode yang digunakan mungkin berbeda-beda, namun tetap berdasarkan teori dan pendapat ahli yang tidak jauh berbeda.

(Dwi, 2011) melakukan penelitian tentang penetapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi (Studi kasus PT. Ajinimoto). Dari hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pada tahun 2010 terjadi selisih/ peningkatan biaya produksi dari yang dibudgetkan sebesar RP. 4..021.175.473,- atau 4.5%. adapun selisih ini berasal dari peningkatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik masing-masing sebesar Rp. 741.016.080,- dan Rp.2.531-930.321,- sedangkan untuk biaya bahan baku mengalami penurunan biaya sebesar Rp. 3.298.018.386,-. Penggunaan biaya standar produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan efesiensi usaha pada PT. Ajinimoto Indonesia belum tercapai, hal ini disebabkan manajemen dalam memperhitungkan standar biaya belum sesuai dengan analisis yang ada. Standar biaya sebagai alat ukur bagi manajemen PT Ajinomoto Indonesia dalam menjalankan aktifitasnya perusahaan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan masih adanya penyimpangan atau selisih biaya produksi dan belum dipergunakan standar biaya secara benar dalam pengambilan keputusan baik berhubungan dengan biaya produksi maupun biaya lainnya.

(Ayuningtyas, 2013) melakukan penelitian yang berjudul " Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado". Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada harian tribun Manado telah memadai karena perusahaan berhasil mengendalikan pengeluaran biaya produksi meskipun belum maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2013), tentang Penerapan Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara. Dari hasil analisa penelitian perusahaan tersebut sudah menerapkan biaya standar. Pada tahun 2011 besar biaya standar yang tela diterapkan adala sebesar Rp. 6.569.771.800 denga biaya produksi yang terjadi Rp. 5.563.445.750 dengan demiukian perusahaan mengalami efisiensi sebesar Rp. 1.006.326.050 dengan persentase 18,088 %. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan mempertahankan biaya produksi yang telah disepakati dengan para pemasok sehingga efisiensi dapat tetap terjadi dikarenakan lebih murah dari standar harga yang telah ditetapkan perusahaan. Sehingga penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi.

Penelitian yang dilakukan (Hutasoit, 2015)(Hutasoit, 2015), tentang Perencanaan dan Pengawasan Biaya Konstruksi dalam meningkatkan Efesiensi Kegiatan Operasional Pada PT Cakra Buana Megah. Metode analisis yang digunakan metode deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian bahwa perencanaan

kerja konstruksi pada perusahaan telah membuat bastek dan rencana kerja, kondisi lokasi konstruksi yang akan dikerjakan dan perkiraan biaya yang berlaku dipasaran. Sebaiknya pengukuran efesien terhadap pembangunan konstruksi yang akan dilakukan didasarkan pada tolak ukur penghematan dan produktivitasnya dalam pekerjaan proyek yang akan dikerjakan untuk meningkatkan efesiensi kegiatan operasional pada PT Cakra Buana Megah.

Penelitian yang dilakukan (Putra & Sabijono, 2015), mengenai Penerapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya konstruksi pada PT. Cahya Mentari Cemerlang Manado. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa untuk menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian, dilakukan dua bentuk analisa. Untuk perencanaan, dengan membuat rencana anggaran biaya, guna menentukan jumlah tenaga kerja, material, dan rencana yang diperlukan bagi pelaksanaan pekerjaan. Manajemen perusahaan sebaiknya menggunakan biaya standar dalam penyusunan anggaran, agar perencanaan dan pengendalian akan berjalan dengan baik.

Table 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Nomor ISSN	Hasil Penelitian
1.	(Putra & Sabijono, 2015)	Penerapan Biaya Standar Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Kostruksi Pada Pt. Cahya Mentari Cemerlang Manado	ISSN 2303-1174	Penelitian Penerapan Biaya Standar dalam perencanaan dan Pengendalian Biaya Konstruksi pada PT. Cahya Mentari Cemerlang menunjukan bahwa dalam penerapnnya mengalami penyimpangan pada beberapa pos biaya.
2.	(Ayuningtyas, 2013)	Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado	ISSN 2303-1174	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencaanaandan pengendalian biaya produksi dengan menggunakan biaya standar telah memadai karena perusahaan berhasil mengendalikan pengeluaran biaya produksi meskipun belum maksimal.
3.	(Hutasoit, 2015)	Perencanaan dan Pengawasan Biaya Konstruksi dalam meningkatkan egesiensi kegiatan operasional pada PT Cakra Buana Megah	ISSN 2303-1174	Hasil penelitian bahwa perencanaan kerja kontruksi pada perusahaan telah membuat bastek dan rencana kerja, kondisi lokasi kontruksi yang akan dikerjakan dan perkiraan biaya yang wajar berlaku dipasaran.
4.	(Pratiwi, 2013)	Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Pertani	ISSN 2303-1174	Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Pertani

		(Persero) Cabang Sulawesi Utara		(Persero) Cabang Sulawesi Utara terdapat penyimpangan atau pengaruh Negatif karena terdapat perhitungan yang cukup besar.
5	(Martusa, 2012)	Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada CV. Sejahtera Bandung	ISSN 2086-4159	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya standar telah dilakukan secara berkesinambungan. Objek dalam penelitian ini adalah C.V Sejahtera yang bergerak di bidang pembuatan balon plastik yang memproduksi mainan dalam berbagai bentuk.
6	(Ismael, 2013)	Keterlambatan Proyek Konstruksi Gedung Faktor Penyebab Tidakan Pencegahannya	1693-752X	Pembangunan konstruksi adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan keberhasilan suatu proyek konstruksi tidak terlepas dari pengambilan keputusan berdasarkan analisa dan tindakan koreksi terhadap berbagai faktor resiko yang telah diperhitungkan.

Kerangka Pemikiran

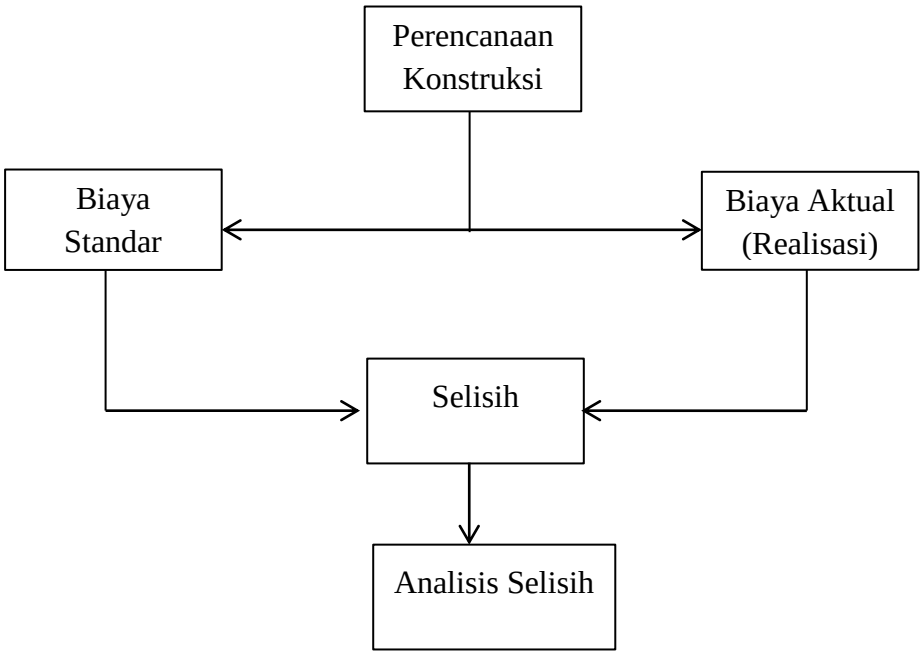

Sebagai penjelasan kerangka pemikiran dalam bentuk skema tersebut adalah sebagai berikut:

Perencanaan konstruksi sangatlah penting bagi perusahaan kontraktor, adapun perencanaan awalnya adalah dengan menghitung seluruh biaya-biaya dari material, tenaga kerja dan biaya lainnya. Ada beberapa cara untuk menekan biaya diantaranya adalah dengan menggunakan metode biaya standar, dimana biaya standar ini merupakan biaya yang ditentukan diawal dan akan dibandingkan dengan biaya actual atau biaya yang telah dikendalikan atau biaya yang akan terjadi sebenarnya dalam proyek tersebut. Pembandingan biaya standar dengan biaya aktual akan menghasilkan selisih biaya yang merupakan selisih antara biaya

standar dengan biaya aktual kemudian selisih tersebut dapat dianalisis oleh pihak manajemen. Dengan menerapkan metode biaya standar diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya yang terutama dalam perhitungan material.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian adalah pemikiran yang secara sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta (Abdi, 2012).

Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan- pertanyaan riset. Dalam rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan riset dimulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis terakhir (Umar, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan, misalnya Biro Pusat Statistik (Kuswanto, 2012).

3.2. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel penelitian antara lain : variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014).

3.2.1.1. Perencanaan Konstruksi

Menurut (Seng, 2015), Pelaksanaan atau pekerjaan sebuah proyeksi konstruksi dimulai dengan penyusunan perencanaan, penyusunan jadwal (penjadwalan) dan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan perencanaan diperlukan pengendalian.

3.2.2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel Independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu biaya standar dan pengendalian biaya.

3.2.2.1. Biaya Standar

(Mulyadi, 2009:390), menyatakan biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

3.2.2.2. Pengendalian Biaya

Pengendalian merupakan salah satu fungsi dari manajemen proyek yang bertujuan agar pekerjaan-pekerjaan dapat berjalan mencapai sasaran tanpa banyak penyimpangan. Pengendalian proyek adalah suatu usaha sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan pelaksanaan dengan standar, menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan antara pelaksanaan dengan standar, dan mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumber daya yang digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran (Pratiwi, 2013).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah data Anggaran Biaya Standar dan Pengendalian Biaya (realisasi).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi dan peneliti populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sample yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili), (Sugiyono, 2014).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dala penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Menurut (Kuswanto, 2012), data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan, misalnya Biro Pusat Statistik. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah laporan biaya standar penawaran dan realisasi penawaran.

2. Data Kualitatif

data yang tidak dapat diukur atau dinilai dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-kata, seperti sejarah singkat perusahaan, anggapan para ahli dalam teori yang digunakan.

3.4.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder yang diperoleh dari PT. Sarana Raya Ninaren. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak yang sudah dipublikasikan (Kuswanto, 2010).

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan Estimasi Penawaran Harga biaya standar dan Realisasi harga pada PT. Sarana Raya Ninaren.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, diambil dari rencana anggaran biaya standard dan realisasinya beserta lainnya, diperoleh dari PT. Sarana Raya Ninaren.

c. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu :

a. Dokumentasi yaitu mengumpulkan Data Estimasi Penawaran Biaya Standar dan Realisasi Proyek PT Sarana Raya Ninaren beserta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data yang lengkap dan aktual.
b. Studi keperpustakaan juga dilakukan penulis dengan cara membaca, mendalami, dan menelaah berbagai *literature*, *text books*, serta catatan kuliah yang menunjang penelitian yang dilakukan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk membaca dan mempelajari beberapa sumber tertulis yang ada seperti buku, jurnal ilmiah yang berhubungan denga judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan konsep, aplikasi dan teori yang digunakan sumber rujukan dan pembimbing skripsi yang dilakukan.

3.4.2. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dari penulisan ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisa penggunaan biaya standar dalam penyusunan anggaran dengan menggunakan metode biaya standar normal.
2. Menganalisa realisasi anggaran
3. Melakukan analisa selisih tehadap penyimpangan standar biaya yang ditetapkan dengan aktualnya
4. Menarik kesimpulan dan saran-saran perbaikan.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam hal penganalisaan data yang telah dikumpulkan dalam penulisan skripsi maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara menggumpulkan data, menggolongkan, menginterprestasikan dan kemudian dianalisa sehingga memperoleh gambaran yang lengkap tentang proses penyusunan anggaran sebagai alat pengendalian biaya. Analisis dilakukan melalui pengujian terhadap perilaku biaya standar dengan melihat unsur-unsur yang mendukung pelaksanaannya.

1. Menganalisa kegiatan operasi perusahaan
2. Menganalisa peranan biaya standar
3. Menganalisa laporan biaya standar
4. Menganalisa laporan biaya realisasi

Metode analisis ini untuk mengungkapkan bagaimana peranan biaya standar terhadap perusahaan, yang kemudian memberikan rekomendasi perbaikan terhadap permasalahan yang ditemui.

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interprestasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, penyajian, interprestasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita (Martono, 2011).

Analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Analisis data bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang besarnya kekuatan variabel bebas *(independen)* terhadap variabel terikat *(dependen).*

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk kedalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pitogram, hitungan modus, median, mean pengukuran tendensi (sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT Sarana Raya Ninaren, yang beralamat di Komp. Ruko Cendana Blok D1 No.05

3.6.2. Jadwal Penelitian

Table 3.1. Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Des			Jan			Feb
		2017	2017				2017		2017			2018			2018
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah	■	■												
2	Pengajuan Judul da Tinjauan Pustaka			■	■										
3	Pengumpulan Data					■	■	■							
4	Pengolahan Data								■	■	■				
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■	
6	Simpulan dan Saran														■

Sumber : Data Penelitian 2017